



PERILAKU TENAGA PENDIDIK DALAM PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Siti Muldiah¹

¹STAI Assalamiyah Serang

Email: atmajamuldiah@gmail.com

ABSTRACT

Lecturers need to adapt their teaching methods and styles so that students can understand the lessons correctly and well. In this method, lecturers can try using various teaching methods, such as active, collaborative and integrative learning. Social behavior is actions related to all actions that are directly related or linked to the social values that exist in society.

To be able to change behavior or morals in humans, it can be done by taking the path of habituation which is continuously implemented. Behavior is not something that is only studied within the scope of education, but behavior can also be realized in a person's personality so that it manifests good morals.

Student development is the most real side which includes diversity in development, especially in the world of education. On campus and in society it is part of a complex social structure, which allows it to engage in cooperation and competition. This research uses qualitative methods. Qualitative research is collecting data in a natural setting with the aim of interpreting phenomena that occur where the researcher is the key instrument.

Keywords: Behavior of Educators and Student Development

ABSTRAK

Dosen perlu menyesuaikan metode dan gaya mengajar mereka supaya para mahasiswa dapat memahami pelajaran dengan benar dan baik. Dalam metode ini, dosen dapat mencoba menggunakan berbagai metode mengajar, seperti pembelajaran aktif, kolaboratif, dan integratif. Perilaku sosial merupakan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan segala perbuatan yang secara langsung berhubungan atau dihubungkan dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.

Untuk dapat mengubah suatu perilaku atau akhlak dalam diri manusia bisa dilakukan dengan menempuh jalan pembiasaan yang secara terus menerus diimplementasikan. Perilaku bukan sesuatu yang hanya dipelajari dalam ruang lingkup pendidikan saja, akan tetapi perilaku juga dapat direalisasikan ke dalam kepribadian seseorang sehingga memanifestasikan akhlakul karimah.

Perkembangan peserta didik merupakan sisi yang paling nyata yang mencakup keragaman dalam perkembangan khususnya dalam dunia pendidikan. Di kampus dan di masyarakat merupakan bagian dari struktur sosial yang kompleks, yang memungkinkannya terlibat dalam kerjasama dan persaingan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

Kata Kunci: Prilaku Tenaga Pendidik dan Perkembangan Peserta Didik

PENDAHULUAN

Setiap mahasiswa memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, dosen perlu menyesuaikan metode dan gaya mengajar mereka supaya para mahasiswa dapat

memahami pelajaran dengan benar dan baik. Dalam metode ini, dosen dapat mencoba menggunakan berbagai metode mengajar, seperti pembelajaran aktif, kolaboratif, dan integratif.

Selain itu dosen dapat menyediakan bahan pelajaran yang lebih beragam dan mudah dipahami bagi mahasiswa. Melalui berbagai metode pembelajaran yang berbeda tentu akan menciptakan suasana belajar yang berbeda terhadap mahasiswa. Hal ini juga akan membantu menarik perhatian mahasiswa untuk belajar yang lebih baik dan aktif di dalam kelas (Muldiah, 2023)

Dunia pendidikan tentunya tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan mendidik, belajar mengajar merupakan suatu interaksi atau hubungan timbal balik antara guru/dosen dan peserta didik. Sehingga dalam proses belajar mengajar dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan belajar peserta didik, bukan hanya hasil belajar secara umum yang di harapkan dalam memperoleh peningkatan namun dari segi kepribadian dan kemampuan yang diperlukan untuk membentuk output pembelajaran sekaligus pendidikan ideal.

Perilaku pendidik atau guru/dosen adalah kemampuan pribadi yang terdiri dari unsur fisik dan psikis. Perilaku pendidik dapat dilihat dari penampilan, sikap, dan ucapannya saat berinteraksi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, dan masyarakat.

Berikut adalah beberapa perilaku pendidik yang baik:

- Mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik
- Mengenal siswa
- Tidak membandingkan siswa lain
- Memiliki rasa percaya diri
- Menguasai materi pelajaran
- Menjaga penampilan yang menarik dan rapi
- Murah senyum
- Humor
- Inovatif
- Memberikan respon yang positif kepada perilaku siswa

Pendidikan memegang peran penting dalam pembangunan masa depan, yaitu dengan membangun sumber daya manusia agar dapat menjadi subyek pembangunan yang produktif.

Selain itu, pendidik juga memiliki peran untuk mengarahkan siswa ke level kedewasaan dengan kepribadian sempurna. Pendidik juga bertugas melatih keterampilan hidup siswa.

TINJAUAN PUSTAKA PRILAKU TENAGA PENDIDIK

Perilaku merupakan cerminan dari representasi hati yang ada pada diri manusia. Representasi tersebut diidentikkan dengan perbuatan atau perlakuan manusia baik dalam keadaan sadar (conscious state) maupun dalam keadaan tidak sadar (unconscious) Integrasi Pemikiran (Nasution, 2020).

Prilaku tenaga pendidik sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Berikut adalah beberapa aspek penting dari prilaku tenaga pendidik:

1. Keterbukaan dan Empati:
Pendekatan yang terbuka dan memahami kebutuhan siswa membantu membangun hubungan yang baik.
2. Konsistensi dan Disiplin:
Menetapkan aturan dan standar yang jelas memberikan rasa aman bagi siswa.
3. Komunikasi yang Efektif:
Menyampaikan materi dengan jelas dan mendengarkan masukan dari siswa.
4. Motivasi dan Inspirasi:
Mendorong siswa untuk berprestasi dan menemukan minat mereka sendiri.
5. Inovasi dan Kreativitas:
Menerapkan metode pengajaran yang beragam untuk menjaga minat siswa.
6. Pengembangan Profesional:
Selalu berusaha meningkatkan diri melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan.
Dalam menjalankan suatu program seseorang maupun lembaga pasti ada sesuatu yang menjadikan pendorong maupun penghambat program itu.

Demikian pula dengan pembinaan perilaku sosial yang dilakukan seorang dosen. Berikut hal-hal yang menjadi penghambat pelaksanaan pembinaan perilaku sosial mahasiswa: kurangnya minat dan kesadaran mahasiswa, sarana dan prasarana yang kurang, lingkungan pergaulan yang kurang baik. Prilaku ini tidak hanya mempengaruhi hasil belajar siswa, tetapi juga membentuk karakter dan sikap mereka.

Beberapa contoh tenaga pendidik adalah Guru, Dosen, Konselor, Pamong belajar, Widyaiswara, Tutor, Instruktur, Fasilitator, Ustadz dan lain-lain.

Data Kemenristek Dikti menunjukkan Indonesia ternyata masih sangat kekurangan tenaga dosen. Fakta ini sangat memprihatinkan dan dapat mengancam keberlangsungan pendidikan tinggi di tanah air. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, perguruan tinggi di Indonesia sangat minim melakukan perekrutan tenaga dosen baru. Saat ini banyak dosen yang pensiun, namun tidak diimbangi dengan perekrutan dosen baru. Kedua, minimnya minat seorang mahasiswa untuk menjadi dosen. Kebanyakan mereka lebih memilih bekerja di BUMN, perusahaan swasta atau perusahaan multinasional. Alasannya adalah gaji yang lebih besar daripada menjadi tenaga dosen.

Rendahnya kualitas dosen sangat terlihat di daerah-daerah. Staf pengajar di level pendidikan tinggi seharusnya minimal berpendidikan master. Namun faktanya banyak dijumpai dosen atau asisten dosen yang belum berkualifikasi master. Selain itu, mereka kerap mengampu mata kuliah yang sebenarnya bukan keahliannya. Keadaan demikian membuat pendidikan di Indonesia semakin tertinggal dengan negara tetangga, terutama dalam menghadapi perkembangan menuju Indonesia emas di tahun 2045. Keadaan tersebut penulis cermati akibat longgarnya pengawasan pemerintah untuk pendidikan tinggi. Seharusnya pemerintah melalui Dirjen Dikti Kemenristek dan Dirjen Diktis Kemenag menjadi garda terdepan dalam memajukan lembaga pendidikan tinggi di Indonesia.

Sikap terhadap peserta didik menurut Rohman (2016) menyebutkan bahwa sikap guru terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran adalah:

- Perkembangan pribadi peserta didik:
Guru / Dosen harus memperhatikan perkembangan seluruh pribadi peserta didik, baik jasmani, rohani, sosial, maupun spiritual dan emosionalnya.
- Menjadi teladan:
Guru / Dosen harus menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- Memiliki kepribadian yang mantap:
Guru / Dosen harus memiliki kepribadian yang mantap agar dapat mencetak siswa yang berakhlakul karimah.
- Tanggung jawab:
Guru / Dosen profesional harus memiliki tanggung jawab sosial, intelektual, moral, dan spiritual.
- Keahlian:
Guru / Dosen profesional harus memiliki keahlian baik materi maupun metode.

FAKTOR – FAKTOR PRILAKU TENAGA PENDIDIK

Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk:

- Faktor pribadi:
Seperti usia, jenis kelamin, kepribadian, temperamen, dan kesehatan mental dan fisik
- Faktor lingkungan:
Seperti keluarga, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat luas
- Faktor pengalaman hidup:
Seperti keluarga, budaya, teman, dan kejadian-kejadian dalam hidup
- Faktor fisiologis dan psikologis:
Faktor internal yang mempengaruhi perilaku belajar
- Faktor lingkungan sosial dan non sosial:
Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar
- Faktor pendekatan belajar siswa:
Faktor yang mempengaruhi perilaku belajar
- Dukungan lembaga dan fasilitas pendidikan:

Seperti guru yang peduli, adil, dan mau mendengarkan siswa, serta sistem koordinasi pihak sekolah

TUGAS DAN FUNGSI TENAGA PENDIDIK

Tugas dan fungsi tenaga pendidik, khususnya guru dan dosen, adalah:

- Meningkatkan mutu pendidikan nasional
- Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- Mengabdikan kepada masyarakat

Pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi Pemahaman terhadap peserta didik, Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, Pengembangan peserta didik.

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Perkembangan peserta didik adalah proses perubahan yang bersifat dinamis dan berkelanjutan, yang melibatkan aspek-aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Perkembangan peserta didik terjadi secara sistematis dan progresif, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, hingga masa dewasa.

Peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. (Danim, 2021).

ASPEK-ASPEK PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Perkembangan peserta didik meliputi beberapa aspek penting, antara lain:

1. Aspek Kognitif:

Ini mencakup kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan memahami konsep. Pendidikan yang baik dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.

2. Aspek Afektif:

Ini berkaitan dengan emosi, sikap, dan nilai-nilai. Peserta didik perlu diajarkan untuk mengelola emosi dan mengembangkan empati

serta sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

3. Aspek Psikomotor:

Melibatkan keterampilan fisik dan motorik. Kegiatan yang melibatkan gerakan, seperti olahraga atau seni, penting untuk perkembangan ini.

4. Aspek Sosial:

Ini mencakup interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar. Kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok sangat krusial dalam perkembangan sosial peserta didik.

5. Aspek Moral dan Etika:

Pendidikan harus membekali peserta didik dengan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika, membantu mereka untuk membuat keputusan yang tepat dalam hidup sehari-hari.

Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membentuk anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya. Pendidikan menurut pandangan ahli merupakan suatu proses belajar dan penyesuaian individu secara terus menerus terhadap nilai budaya dan cita-cita masyarakat yang meliputi aspek kehidupan untuk mempersiapkan mereka agar mampu mengatasi segala tantangan. Pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada anak didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.

Dalam hal ini, orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anak mereka, Pendidikan Islam pada khususnya membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam dan juga mengembangkan kemampuan pengetahuan dengan nilai-nilai Islam.

KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

Karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan

lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-citanya. (Danim, 2021)

Untuk mendukung perkembangan ini, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dan bereksplorasi. Dengan pendekatan yang holistik, perkembangan peserta didik dapat dioptimalkan.

Perkembangan peserta didik melibatkan berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral. Berikut adalah beberapa poin penting terkait perkembangan tersebut:

1. **Perkembangan Fisik:**
Meliputi pertumbuhan tubuh, kemampuan motorik, dan kesehatan. Anak-anak biasanya mengalami pertumbuhan pesat pada usia tertentu, yang mempengaruhi kemampuan fisik mereka.
2. **Perkembangan Kognitif:**
Berkaitan dengan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan belajar. Teori Piaget tentang tahap perkembangan kognitif menjelaskan bagaimana anak-anak memahami dunia seiring bertambahnya usia.
3. **Perkembangan Sosial:**
Melibatkan interaksi dengan teman sebaya, keluarga, dan lingkungan. Anak belajar keterampilan sosial, seperti berbagi, berkomunikasi, dan bekerja sama.
4. **Perkembangan Emosional:**
Anak-anak belajar mengenali dan mengelola emosi mereka. Ini penting untuk kesehatan mental dan hubungan interpersonal.
5. **Perkembangan Moral:**
Mengacu pada pemahaman tentang nilai-nilai dan norma sosial. Anak belajar membedakan antara yang benar dan salah serta mengembangkan empati.
6. **Faktor Lingkungan:**

Lingkungan keluarga, sekolah, dan komunitas berperan besar dalam perkembangan peserta didik. Dukungan yang positif dapat mendorong perkembangan yang sehat.

7. Peran Pendidikan:

Pendidikan formal dan non-formal dapat membantu mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan, memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Anggito, Albi dan Johan Setiawan: 2018).

Menurut Denzin & Lincoln (1994) dalam buku Anggito, Albi dan Johan Setiawan: (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

PEMBAHASAN

Pada hakekatnya penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, dosen sangat berperan dalam hal tersebut. Karena dosen merupakan komponen yang paling berpengaruh akan terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas pada semua jenjang dan satuan pendidikan disamping unsur-unsur pendidikan lainnya.

Pada setiap diri pendidik terdapat sebuah tanggung jawab untuk membawa

anak didiknya pada tingkat kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Di samping itu, dosen juga mempunyai peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar dan mengajar dalam usahanya mengantarkan anak didiknya pada tujuan yang dicita-citakan.

Maka dari itu, setiap rencana kegiatan dosen haruslah dapat didudukkan dan dibenarkan. Hal itu dilakukan hanya semata-mata demi kepentingan anak didik, yang sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Tugas dosen tidak sebatas memberikan materi dan informasi tentang pelajaran yang ada di dalam kelas, namun tugas dosen lebih kemprehensif lagi. Selain mengajar dan membekali siswa dengan pengetahuan, dosen juga harus menyiapkan mereka agar mandiri dan memberdayakan bakat siswa di berbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka.

Akan tetapi tujuan itu tidak akan tercapai apabila tidak ada kerjasama dengan semua pihak terutama dengan sesama dosen dan antara dosen dengan orang tua mahasiswa. Sebab pendidikan agama khususnya pembinaan perilaku dapat terbina apabila ada kesinambungan atau keterpaduan antara pembinaan orang tua di dalam keluarga, masyarakat dan dosen di kampus.

Berdasarkan uraian di atas, maka peranan dosen tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan, terutama dosen pendidikan agama Islam yang bertugas membimbing dan mengembangkan kemampuan mahasiswanya dalam memahami ajaran-ajaran agama dan mampu untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan perilaku merupakan prioritas utama dalam pendidikan karena harapan terbesar bertumpu pada siswa sebagai penerus generasi bangsa yang baik. Cerminan perilaku yang baik dapat dilihat dari akhlak dan tutur kata serta perilaku seseorang. Semakin baik perilaku sosial seseorang maka akan terlihat pula semakin

tinggi semangatnya dalam kesosialan dan ibadah serta semakin terarah perilakunya.

Memberikan nasehat merupakan salah satu didikan dalam membangun perilaku mahasiswa agar tidak mempunyai sikap pembangkang dan dapat menjadi manusia yang mempunyai sifat yang baik, tujuannya adalah agar mahasiswa tersebut dapat memperbaiki pola perilaku yang salah baik di sekolah maupun dalam kehidupan diluar sekolah sehingga mahasiswa tersebut menjadi manusia yang sukses dan memiliki martabat.

Didalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai keta'atan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban, karena sudah menyatu, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya sendiri apabila ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Seperti yang penulis temukan dilapangan kalau dosennya rapi anak didiknya pun akan demikian pula, kalau dosennya selalu tepat waktu tiba di kampus maka anak didiknya pun akan tepat waktu pula tiba di kampus.

Sehingga, ini dapat meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan mahasiswa karena mahasiswa/i tersebut sadar bahwa setiap pelanggaran terhadap tata tertib kampus pasti mendapat sanksi.

Perkembangan peserta didik merupakan proses yang kompleks dan rumit. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perkembangan peserta didik adalah:

- Karakteristik peserta didik, seperti etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motoric.

- Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik.
- Bagaimana mengintegrasikan teori perkembangan peserta didik dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Prilaku tenaga pendidik bukan hanya berasal dari satu akar masalah saja, tetapi dari berbagai macam elemen pendidikan. Jadi pelaksanaan pendidikan karakter harus ada kebersamaan dan kesamaan visi dan misi dari berbagai elemen pendidikan.

Prilaku tenaga pendidik merupakan hal yang sangat utama karena dalam rangka mempersiapkan mahasiswa yang percaya dan taat kepada Allah Swt, berkepribadian yang baik dan yang mampu menerapkan nilai-nilai moral Islam di seluruh aspek kehidupan seperti dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat nasional dan bernegara.

Prilaku merupakan pondasi utama bagi manusia, karena banyak manfaat yang bisa kita raih dalam mempelajari ilmu. Pertama, dapat menumbuhkan jiwa keberanian dalam menegakan kebenaran dan rasa takut melakukan perbuatan yang keliru. Kedua, menumbuhkan sifat dewasa dalam menghadapi persoalan kehidupan terlebih ketika kita ditimpa musibah, akan lebih arif dan bijak dalam menyelesaikannya. Ketiga bersikap sederhana dan patuh terhadap aturan.

Memahami perkembangan peserta didik sangat penting bagi pendidik dan siswa. Bagi pendidik, memahami perkembangan peserta didik dapat memberikan gambaran umum tentang bagaimana manusia berkembang sepanjang hidupnya dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan itu.

Perkembangan peserta didik merupakan bagian dari kajian dan penerapan psikologi perkembangan. Perkembangan individu merupakan suatu pola pergerakan atau perubahan yang secara dinamis dimulai sejak pemuatan atau pemuatan dan berlanjut sepanjang siklus hidup manusia sebagai hasil kedewasaan dan pengalaman

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Danim, Sudarwan. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta.
- Ibrahim, Arfah dan Fauza Andriyadi. 2022. "Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Sebagai Pembentukan Karakter Mahasiswa". *Jurnal Ilmiah AL-IJTIMA`I: International Journal of Government and Social Science*. Vol. 7, No. 2.
- Nasution, Umaruddin dan Casmini. 2020. *Integrasi Pemikiran Imam Al-Ghazali & Ivan Pavlov Dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik*. *Jurnal Insania*, Vol. 25, No. 1.
- Rohman, Miftahur. 2016. "Problematika Guru Dan Dosen Dalam Sistem Pendidikan Nasional". *Jurnal Ilmiah Cendekia*. Vol. 14 No. 1